

PENERAPAN PENDIDIKAN GIZI PADA KURIKULUM SEKOLAH DASAR*Implementation of Nutrition Education in Elementary School Curriculum***Odo Hadinata, M.Pd**Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI**ABSTRACT**

The problem of malnutrition that occurs in elementary school-age children is generally a condition of failure to thrive as a result of malnutrition (stunting) so that children are too short for their age. Another aspect that generally appears is weight that does not match height (thin/wasting). This is very possible because of malnutrition. However, the problem of excess nutrition also occurs in children of primary school age. Overnutrition at the age of elementary school children generally occurs in the form of overweight and obesity. The impact of these nutritional problems resulted in a decrease in their productivity, including a decrease in their enthusiasm for learning. Elementary school-age children are one of the age groups that often trigger high data on malnutrition problems in Indonesia. On the other hand, elementary school age children are the next generation in the future. The quality of human resources in the future may experience problems if the current growth and development of children has problems, especially with regard to nutrition. Lack of food consumption and understanding of proper nutrition will become a problem of malnutrition or growth disorders. Even though the problem of nutrition in children of primary school age is a health problem that concerns intelligence and the future. The health and nutritional conditions of school-age children are one of the factors in achieving the Education for All. Therefore, realizing how important it is to understand nutrition, the government, in this case the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, through the Directorate of Elementary Schools, seeks to influence, promote, or try to implement nutrition education for the age group of elementary school-age children. Interventions carried out by the Directorate of Elementary Schools are carried out through (a) Intracurricular, (b) Extracurricular, (c) School Programs, and (d) Healthy Schools. Development through intracurricular activities is carried out through curriculum diversification, including developing learning indicators by strengthening materials that are in line with nutrition and health promotion. Interventions carried out through extracurriculars include developing promotion reinforcement through habituation with an approach that is in line with curriculum diversification but implementation is carried out outside of study hours. Reference to the Learning Implementation Plan or Teaching Plan developed in line with the development carried out by SEAMEO RECFON. Various school programs aim to ensure elementary school-age children understand and apply nutrition education in their lives and become healthy for learning, including the School Health Business Program (UKS), Providing School Children's Supplementary Food (PMTAS), School Canteens, School Gardens, School Children Nutrition Program. The Healthy School Program is a program that aims to create schools that are clean, green, shady, safe and comfortable, so that students become healthy, active and fit, and are able to live a clean and healthy life. This program is carried out through reinforcing the UKS program which includes (1) Promoting clean and healthy living habits, (2) Promoting healthy food consumption, (3) Increasing regular physical activity, and (4) Creating a healthy and conducive school environment. It is hoped that the implementation of the various programs above will be able to overcome the problem of fulfilling the nutrition needs of elementary school-age children to a healthy condition for learning and be able to address health and malnutrition problems at the age of elementary school children.

ABSTRAK

Masalah kekurangan gizi yang terjadi pada anak usia sekolah dasar pada umumnya adalah kondisi gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi (stunting) sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Aspek lainnya yang umumnya muncul adalah berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan (kurus/wasting). Hal tersebut sangat dimungkinkan karena faktor kekurangan gizi. Namun demikian masalah gizi berlebih juga terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar. Gizi lebih pada usia anak sekolah dasar umumnya terjadi berupa berat lebih (overweight) dan obesitas. Dampak dari masalah gizi tersebut mengakibatkan

menurunnya produktivitas mereka, termasuk menurunnya semangat belajar. Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok usia yang seringkali menjadi pemicu data tinggi masalah gizi kurang di Indonesia. Di sisi lain, anak usia sekolah dasar merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang. Kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang dapat mengalami masalah jika pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini bermasalah terutama berkaitan dengan gizi. Kurangnya konsumsi makanan dan pemahaman tentang gizi yang benar akan menjadi masalah gizi kurang atau gangguan pertumbuhan. Padahal masalah gizi pada anak usia sekolah dasar adalah masalah kesehatan yang menyangkut kecerdasan dan masa depan. Kondisi kesehatan dan gizi anak usia sekolah merupakan salah faktor pencapaian tujuan Education for All (Pendidikan untuk Semua). Oleh karena itu menyadari betapa pentingnya pemahaman gizi, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya mempengaruhi, promosi, atau berupaya menerapkan pendidikan gizi kepada kelompok usia anak usia sekolah dasar. Intervensi yang dilakukan Direktorat Sekolah Dasar dilakukan melalui (a) Intrakurikuler, (b) Ekstrakurikuler, (c) Program Sekolah, dan (d) Sekolah Sehat. Pengembangan melalui intrakurikuler dilakukan melalui diversifikasi kurikulum, meliputi pengembangan indikator pembelajaran dengan memperkuat materi yang sejalan dengan promosi gizi dan kesehatan. Intervensi yang dilakukan melalui ekstrakurikuler antara lain dengan pengembangan penguatan promosi melalui pembiasaan dengan pendekatan sejalan dengan diversifikasi kurikulum namun penerapan dilakukan di luar jam belajar. Rujukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Ajar yang dikembangkan sejalan dengan pengembangan yang dilakukan oleh SEAMEO RECFON. Beragam program sekolah yang bertujuan untuk menjamin anak-anak usia sekolah dasar memahami dan menerapkan pendidikan gizi dalam kehidupannya serta menjadi sehat untuk belajar antara lain Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS), Kantin Sekolah, Kebun Sekolah, Program Gizi Anak Sekolah. Program Sekolah Sehat merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang bersih, hijau, rindang, aman, dan nyaman, agar peserta didik menjadi sehat, aktif, dan bugar, serta mampu berperilaku hidup bersih dan sehat. Program ini dilakukan melalui penguatan kembali program UKS yang meliputi (1) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, (2) Pembiasaan konsumsi makanan sehat, (3) Peningkatan aktivitas fisik secara rutin, dan (4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif. Implementasi beragam program di atas diharapkan mampu mengatasi permasalahan pemenuhan gizi anak usia sekolah dasar sampai pada kondisi sehat untuk belajar dan mampu menjawab permasalahan kesehatan dan gizi buruk pada usia anak sekolah dasar.